

**PERAN PERAWAT DALAM MENANGANI PASIEN TB PARU DI RUANG IGD RSUD
TULEHU PROVINSI MALUKU TAHUN 2015**

M. Taufan Umasugi
(STIKes Maluku Husada; e-mail: umasugi.taufan@gmail.com)
M. Dahlan Sely
(STIKes Maluku Husada)
Un Hudriyah Taribuka
(STIKes Maluku Husada)

ABSTRAK

Tuberkulosis atau TB adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Pada tahun 1993 World Health Organization (WHO) menyatakan TB sebagai suatu problema kesehatan masyarakat yang sangat penting dan serius di seluruh dunia. Untuk mengetahui peran perawat dalam menangani pasien TB Paru di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku Tahun 2015. Jenis atau rancangan Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *deskriptif*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, peran perawat dalam menangani pasien TB paru di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuhan keperawatan, proses edukator dan advokat yang dilakukan oleh perawat yang ada di ruang IGD penanganan pasien TB paru RSUD Tulehu sudah baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang ada di RSUD Tulehu semua mekanisme pelayanan sesuai dengan standard operasional yang ada dalam setiap unit kerja yang ada di RSUD Tulehu salah satunya adalah di ruang IGD TB Paru. disimpulkan bahwa sudah maksimalnya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan advokat dan edukator untuk menangani pasien TB paru di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku. bagi pasien jangan merasa takut tegang dengan penyakit yang di derita agar tidak menimbulkan masalah baru dan kepala ruangan lebih tingkatan lagi pelayanan yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Peran perawat, Penanganan pasien, TB paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau TB adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Pada tahun 1993 World Health Organization (WHO) menyatakan TB sebagai suatu problema kesehatan masyarakat yang sangat penting dan serius di seluruh dunia dan merupakan penyakit yang menyebabkan kedaruratan global (*Global Emergency*) karena pada sebagian besar negara di dunia penyakit TB paru tidak terkendali, ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan, serta sebagai penyebab kematian utama yang diakibatkan oleh penyakit infeksi. (Depkes RI, 2002).

Tuberkulosis tidak tersebar secara merata di seluruh dunia. Dari populasi di berbagai negara di Asia dan Afrika yang melakukan tes tuberkulin, 80%-nya menunjukkan hasil positif, sementara di Amerika Serikat, hanya 5–10% saja yang menunjukkan hasil positif. Masyarakat di dunia berkembang semakin banyak yang menderita Tuberkulosis karena kekebalan tubuh mereka yang lemah.

Di kawasan Asia Tenggara, data WHO menunjukkan bahwa TB membunuh sekitar 2.000 jiwa setiap hari. Dan sekitar 40% dari kasus TB di dunia berada di kawasan Asia Tenggara. Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan China dalam hal jumlah penderita TB paru, sekitar 583 ribu orang dan diperkirakan sekitar 140 ribu orang meninggal dunia tiap tahun akibat TB Paru. (Putra 2011)

Indonesia peringkat empat terbanyak untuk penderita TB setelah China, India, dan Afrika Selatan dengan prevalensi TB di Indonesia pada 2013 ialah 297 per 100.000 penduduk dengan kasus baru setiap tahun mencapai 460.000 kasus. Dengan demikian, total kasus hingga 2013 mencapai sekitar 800.000-900.000 kasus. Meskipun prevalensinya menurun secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penderita penyakit tuberkulosis (TB) di Indonesia masih terbilang tinggi. Bahkan, saat ini jumlah penderita TB di Indonesia menempati peringkat empat terbanyak di seluruh dunia. (Tjandra, 2013).

Untuk Provinsi Maluku Tahun 2012 dimana Kabupaten yang belum mencapai target penemuan kasus (<70%) adalah Buru Selatan, Buru dan Maluku Barat Daya. menunjukkan trend Angka Penemuan Kasus BTA+ di Provinsi Maluku dari tahun 2010 sampai tahun 2012 yang memperlihatkan fluktuasi Angka Penemuan Kasus yakni 64% pada tahun 2010, meningkat menjadi 72.50 pada tahun 2011 dan menurun menjadi 72.21 pada tahun 2012, meskipun demikian selama 2 tahun terakhir (2010-2012), Provinsi Maluku telah mencapai target Nasional yakni >70%. (Dinas Kesehatan Provinsi. Maluku, 2013)

Berdasarkan data awal yang di dapatkan pada ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku pada tahun 2013 terdapat 112 kasus, pada tahun 2014 terdapat 176 kasus dan pada tahun 2015 terdapat 54 kasus dengan TB paru.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan dasar klien secara holistik memiliki peran dan tanggung jawab untuk membantu pemenuhan kebutuhan oksigen klien yang tidak adekuat. Dalam tindakannya, seorang perawat sebelum memberikan asuhan keperawatan harus melakukan metode keperawatan berupa pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, dan evaluasi. Diagnosa keperawatan adalah suatu bagian integral dari proses keperawatan. Diagnosa keperawatan ditetapkan berdasarkan analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari pengkajian keperawatan klien. Diagnosa keperawatan memberikan gambaran tentang masalah atau status kesehatan klien yang nyata (aktual) dan kemungkinan akan terjadi, dimana pemecahannya dapat dilakukan dalam batas wewenang perawat. (Cahyani, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis atau rancangan Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *deskriptif*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, peran perawat dalam menangani pasien TB paru di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi perawat dalam menangani pasien TB Paru.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku, dan waktu pelaksanaan berlangsung selama 2 minggu mulai tanggal 1 sampai dengan 15 Agustus tahun 2015. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja pada ruangan IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku yang dengan jumlah 22 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *total sampling* yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi atau semua perawat yang berada di ruangan IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku yang berjumlah 22 Orang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Tulehu selama 2 minggu (14 hari) yang dimulai pada tanggal 1 sampai dengan 13 Agustus tahun 2015. Diperoleh sampel yang memenuhi criteria inklusi sebanyak 22 sampel.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perannya Sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan Di RSUD Tulehu Provinsi Maluku Tahun 2015

Pemberi Asuhan Keperawatan	Frekuensi	Persen
Tinggi	16	72.7
Rendah	6	27.3
Total	22	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui dari 22 responden bahwa peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan kategori baik lebih banyak yaitu 16 responden (72,7%). Kategori kurang baik hanya 6 responden (27.3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perannya Sebagai Advokat di RSUD Tulehu Provinsi Maluku Tahun 2015

Advokat	Frekuensi	Persen
Baik	16	72.7
Tidak Baik	6	27.3
Total	22	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui dari 22 responden bahwa peran perawat sebagai advokat dalam pemberian asuhan keperawatan kategori baik lebih banyak yaitu 16 responden (72,7%). Kategori kurang baik hanya 6 responden (27,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perannya Sebagai Edukator di RSUD Tulehu Provinsi Maluku Tahun 2015

Edukator	Frekuensi	Persen
Tinggi	15	68.2
Rendah	7	31.8
Total	22	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui dari 22 responden bahwa peran perawat sebagai edukator dalam pemberian asuhan keperawatan kategori baik lebih banyak yaitu 15 responden (68.2%). Kategori kurang baik hanya 7 responden (31.8%) .

PEMBAHASAN

Peran Perawat Sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan

Adapun hasil yang peneliti dapatkan melalui observasi langsung di ruangan IGD khususnya penanganan TB Paru di RSUD tulehu hampir semua perawat sudah baik dalam melakukan perannya sebagai seorang perawat dalam melakukan pemberian asuhan keperawatan dalam penanganan pasien TB paru di RSUD tulehu seperti peran perawat dalam melakukan tindakan pengobatan terhadap pasien TB Paru, Menunjukkan antusiasme / minat terhadap proses penyembuhan penyakit TB paru pada pasien, terampil dalam melakukan tindakan kuratif (pengobatan) pada pasien TB Paru, Menunjukkan berbagai strategi untuk memecahkan masalah pada pasien TB Paru dan Berperan dalam menciptakan rasa aman, nyaman bagi pasien dan keluarga selama perawatan.

Peran Perawat Sebagai Advokat

Adapun hasil yang peneliti dapatkan melalui observasi langsung di ruangan IGD khususnya penanganan TB Paru di RSUD tulehu hampir semua perawat selalu memberikan tindakan sebagai advokat dengan baik dalam melakukan tindakan advokat dalam penanganan pasien TB paru di RSUD tulehu seperti Selalu ada dukungan dari kepala ruangan terhadap program pengobatan TB Paru yang dilakukan oleh perawat, aturan dan instruksi kerja dalam menangani pasien TB Paru, Bantuan pembelaan terhadap pasien jika pasien TB Paru membutuhkan pelayanan yang optimal, Selalu melakukan pemantauan terhadap perkembangan penyembuhan pasien TB Paru dan upaya persuasi yang mencakup kegiatan penyadaran, rasionalisasi, argumentasi serta rekomendasi tindak lanjut mengenai kesembuhan pasien TB Paru.

Sebagai pelindung, perawat membantu mempertahankan lingkungan yang aman bagi klien dan mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan serta melindungi klien dari kemungkinan efek yang tidak diinginkan dari suatu tindakan diagnostic atau pengobatan. Contoh dari peran perawat sebagai pelindung adalah memastikan bahwa klien tidak memiliki alergi terhadap obat dan memberikan imunisasi melawan penyakit di komunitas.

Peran Perawat Sebagai Edukator

Adapun hasil yang peneliti dapatkan melalui observasi langsung di ruangan IGD khususnya penanganan TB Paru di RSUD tulehu hampir semua perawat selalu memberikan tindakan sebagai edukator dengan baik dalam melakukan tindakan edukator dalam penanganan pasien TB paru di RSUD tulehu seperti, melakukan bimbingan dan konseling terhadap pasien TB paru, Memotivasi pasien TB Paru dalam melakukan penyembuhan, Bekerja dalam kelompok dalam hal pembimbingan untuk menyelesaikan permasalahan penyakit yang di derita oleh pasien, Menjalankan perannya, dan melaksanakan berbagai fungsi diantaranya, sebagai motivator, edukasi terhadap kesembuhan pasien TB Paru dan Berdiskusi dan membahas tentang penyakit yang diderita oleh pasien kepada sesama perawat.

Peran Perawat sebagai Edukator dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selama bertahun-tahun, organisasi-organisasi yang mengatur dan mempengaruhi perawat telah mendorong dan mendukung pendapat bahwa perawat harus memainkan peran utama dalam pendidikan kesehatan. Pengajaran dianggap sebagai suatu komponen pokok praktik keperawatan pada perawatan klien yang sehat atau yang sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran perawat dalam menangani pasien tb paru Di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sangatlah tinggi dalam menangani pasien TB paru di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku. Peran perawat sebagai advokat sangatlah tinggi dalam menangani pasien TB paru di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku. Peran perawat sebagai edukator sangatlah tinggi dalam menangani pasien TB paru di ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2012). Laporan situasi terkini perkembangan tuberkulosis di Indonesia Januari-Desember 2012. Jakarta: Ditjen PP & PL Kementrian Kesehatan RI.
- Amanda Yoshi Yankeez, 2013 teori tentang sikap 7 Mei 2014 20.10.
- Azwar, 2003, Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelaja. Wednesday, February 29, 2012.
- Baron, 2004, Pengertian Sikap, dalam hogg 2014
- Depkes, 2010. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2010.
- Depkes, 2002. Global Emergency Mycobacterium Tuberculosis
- Dinkes Provinsi Maluku, 2013 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2012.
- Friedman, M, 1998 : 286. Hari Tuberculosis Sedunia : Mengetahui kembali Apa itu TB dan HIV?
- Hartanti Sulihandari, dkk 2013. Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan. Penerbit Dunia Cerdas : Jakarta.
- <http://www.odhaberhaksehat.org/2014/hari-tuberculosis-sedunia-2014-mengetahui-kembali-apa-itu-tb-dan-hiv>.
- Kristina Mensi Eva, 2015, Makalah Peran Perawat Sebagai Pembaharu
- Niko Rianda Putra Skripsi, 2011 hubungan perilaku dan kondisi sanitasi rumah dengan kejadian tb paru di kota solok tahun 2011.
- Rhandhyie, 2010, Definisi, Peran, Fungsi dan Tugas Perawat <https://www.Rhandhyie.com/memotong-rantai-maut-tbc.html>. diakses 7 juni 2015.
- Rifa Aprillia Cahyani, 2012. Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangguan Sistem Pernapasan. fkp11.web.unair.ac.id/artikel_ diakses 10 juni 2015.
- Sarfa Hidin, 2011. gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pengawas menelan obat (pmo) terhadap cakupan angka kesembuhan penderita tbc paru bta (+) di wilayah kerja puskesmas larangan kota Cirebon tahun 2011.
- Sarwono, 2000. Pengertian sikap dari pandangan para Ahli.
- Sabriandkk, 2013 Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan minum obat pada Penderita tb paru. Email: asra_septia@yahoo.com
- Soekidjo 2005. Pengertian pengetahuan dan jenjang pengetahuan. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Tjandra, 2013. Indonesia peringkat 4 pasien tb terbanyak di dunia, Harian Kompas | Kamis, 4 Juni 2015.